

**PENGARUH *DAYS INVENTORY OUTSTANDING*, *DAYS SALES OUTSTANDING*, *DAYS PAYABLE OUTSTANDING*, DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ADELIA ANANDA PUTRI**

**NPM 2216051142**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH *DAYS INVENTORY OUTSTANDING*, *DAYS SALES OUTSTANDING*, *DAYS PAYABLE OUTSTANDING*, DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)**

Oleh

**ADELIA ANANDA PUTRI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *DAYS INVENTORY OUTSTANDING*, *DAYS SALES OUTSTANDING*, *DAYS PAYABLE OUTSTANDING*, DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)**

Oleh

**ADELIA ANANDA PUTRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial *Days Inventory Outstanding* dan *Days Sales Outstanding* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. *Days Payable Outstanding* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan sedangkan *Net Working Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, *Net Working Capital*, Kinerja Keuangan

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF DAYS INVENTORY OUTSTANDING, DAYS SALES OUTSTANDING, DAYS PAYABLE OUTSTANDING, AND NET WORKING CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE (A STUDY OF FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2020-2024 PERIOD)***

**By**

**ADELIA ANANDA PUTRI**

*This research aims to determine the effect of Days Inventory Outstanding, Days Sales Outstanding, Days Payable Outstanding, and Net Working Capital on the financial performance of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The type of research used is associative with a quantitative approach. The sampling technique used a purposive sampling method and obtained a sample of 18 companies. The data analysis technique used panel data regression analysis with Eviews 12. The results of this research indicate that, partially Days Inventory Outstanding and Days Sales Outstanding have a significant negative effect on financial performance. Days Payable Outstanding has a significant positive effect on financial performance while Net Working Capital has an insignificant effect on financial performance. The results of the research simultaneously show that Days Inventory Outstanding, Days Sales Outstanding, Days Payable Outstanding, and Net Working Capital have a significant effect on financial performance.*

**Keywords: Days Inventory Outstanding, Days Sales Outstanding, Days Payable Outstanding, Net Working Capital, Financial Performance**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH DAYS INVENTORY  
OUTSTANDING, DAYS SALES  
OUTSTANDING, DAYS PAYABLE  
OUTSTANDING, DAN NET WORKING  
CAPITAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN (STUDI PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2020-2024)**

**Nama Mahasiswa** : **Adelia Ananda Putri**

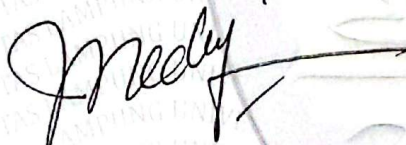
**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2216051142**

**Program Studi** : **Ilmu Administrasi Bisnis**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

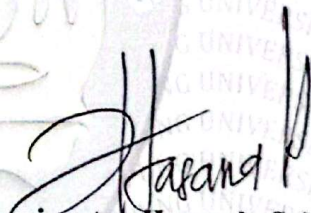
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Medhya Destalia, S.A.B., M.A.B.**

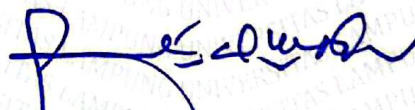
**NIP. 198512152008122002**



**Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.**

**NIP. 199409172024062002**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**



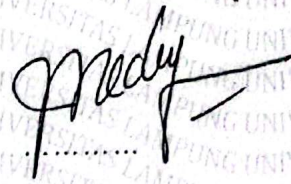
**Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 197502042000121001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

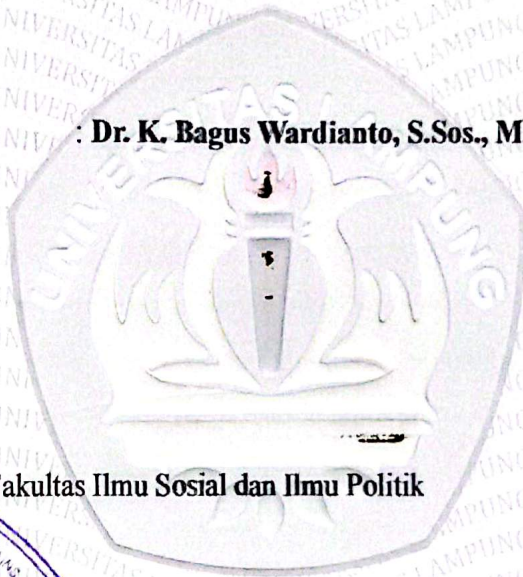
**Ketua : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



**Sekretaris : Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.**



**Penguji : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 197608212000032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Juni 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 04 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Adelia Ananda Putri

NPM. 2216051142

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adelia Ananda Putri, lahir di Gedung Agung pada tanggal 25 Oktober 2004 dan merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Iskandar dan Ibu Yuli. Pendidikan formal penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Sumberrejo dan lulus pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2022.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas pada tahun 2022, penulis di terima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis program strata satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam mengikuti organisasi dan kepanitiaan di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis menjadi anggota bidang PSDA pada tahun 2023-2024. Pada tahun 2024, penulis menjadi Kepala Divisi Pendataan Bidang PSDA di HMJ Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mandalasari, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan selama 32 hari tahun 2025. Penulis juga mengikuti Program Magang Mandiri di PT United Tractors Cabang Lampung di departemen administrasi selama 3 bulan ( Januari – April 2026).

## MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“Yesterday is over. Tomorrow is yet to come. Today is yet unknown.”*  
(Yoo Mi Ji, Unwritten Seoul)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir. Karya ini saya persembahkan kepada:

Orangtuaku Tercinta

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan dengan tulus, atas setiap doa yang tidak pernah putus, serta seluruh perjuangan dan pengorbanan yang begitu besar dalam merawat, mendidik, dan membimbing setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih karena selalu menjadi sumber kekuatan, semangat dan alasan terbesar untuk terus berjuang hingga sampai pada titik ini.

Kakak dan Adik-Adikku Tersayang

Terima kasih telah memberikan dukungan, perhatian, doa, serta kebersamaan yang sangat berarti dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis.

Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabatku

Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa, serta seluruh dosen yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga.

Almamater Tercinta

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Kehadiran dan dukungan tersebut menjadi motivasi dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, hormat, dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan berbagai saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih Ibu atas setiap respon positif, kesabaran, dukungan yang diberikan ketika penulis menghadapi kesulitan dalam proses penyusunan skripsi, serta membantu penulis memahami hal-hal yang belum dimengerti. Semoga Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, dan kemudahan dalam segala urusan Ibu.
8. Ibu Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala perhatian dan bantuan yang telah Ibu berikan. Dukungan dan perhatian Ibu menjadi salah satu hal yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, dan kemudahan dalam setiap urusan Ibu.
9. Bapak Dr. Kussuyatmono Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, saran, dan kritik yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, serta kemudahan dalam segala urusan Bapak.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmu, bimbingan, dan nasihat yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
11. Bapak dan Ibu Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
12. Orangtuaku tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan untuk hidup penulis. Terima kasih telah mencintai, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh ketulusan. Terima kasih atas semua nasihat dan kata-kata yang menenangkan ketika dunia terasa tidak berpihak dan meyakinkan penulis bahwa semuanya akan baik-baik saja. Dibalik setiap langkah dan pencapaian penulis termasuk penyelesaian skripsi ini ada

doa yang selalu kalian panjatkan sehingga penulis diberikan kekuatan dan keyakinan hingga mampu menyelesaikannya. Bagi penulis, kalian selalu menjadi rumah, tempat pulang, dan alasan terbesar untuk terus berjuang. Semoga kalian senantiasa diberikan umur yang panjang, rezeki yang melimpah, dan kehidupan yang dipenuhi kebahagiaan dan keberkahan.

13. Kakakku tersayang, Randa. Terima kasih telah menyayangi penulis, memberikan perhatian, dukungan, dan nasihat yang sangat berarti bagi penulis. Meskipun kita tidak terlalu dekat, terima kasih telah memberikan kasih sayang dengan cara kakak sendiri melalui kakak yang banyak bertanya, banyak mengingatkan, dan begitu khawatir ketika penulis tidak baik-baik saja. Semoga kakak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan semua hal baik dalam kehidupanmu.
14. Adik-adikku tersayang, Asfa dan Almarhum Arcylia. Untuk Asfa, terima kasih telah menjadi teman kecil di rumah yang tanpa disadari selalu memberi semangat di tengah penatnya proses penyusunan skripsi ini. Semoga kamu tumbuh menjadi anak yang baik, kuat, dan sukses dalam setiap langkah kehidupanmu. Untuk almarhum Arcylia, terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tersenyum dan tertawa, ditengah hiruk pikuknya kehidupan, terima kasih sudah turut andil dalam perjalanan perkuliahan penulis yang tidak tahu panas dan hujan turut ikut mengantarkan penulis sampai gedung perkuliahan. Meski suara itu tidak lagi terdengar, tubuh itu tidak lagi bisa didekap, dan senyum sumringah itu tidak lagi terlihat namun kenangan bersamamu akan abadi dalam ingatan. Terima kasih sudah memberi warna dan kebahagiaan meski hanya singkat. Terima kasih juga telah mengajarkan bahwa setiap detail kecil dalam kehidupan ini sangat berharga karena sesuatu yang pernah ada akan selalu meninggalkan makna yang tak tergantikan. Bahagia selalu di surga adek.
15. Keluarga besar dan kerabat lainnya, terima kasih atas dukungan, doa, serta nasihat yang sangat berarti bagi penulis.
16. Sahabat kecilku, Pipin. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dari bangku sekolah dasar hingga saat ini, dari anak yang hanya tahu bermain bersama hingga kini tumbuh dan berjalan di jalan

kehidupan masing-masing. Terima kasih telah menjadi tempat ternyaman untuk berbagi banyak hal, menjadi tempat berkeluh kesah tanpa perlu berpura-pura kuat karena saling mengerti tanpa banyak bicara. Terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang sangat penulis butuhkan. Semoga persahabatan ini selalu terjaga hingga kita tua dan kita sama-sama tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

17. Sahabat SMPku, Sabel, Ebi, dan Mawi. Terima kasih atas semua bentuk kepedulian, dukungan, doa, dan keceriaan yang kalian berikan untuk penulis hingga saat ini. Penulis sangat bersyukur bisa mengenal orang baik seperti kalian, yang selalu memahami penulis bahkan ketika penulis sulit untuk bercerita. Terima kasih telah menjadi *support system* yang hangat dan menjadi salah satu penyemangat dalam perjalanan hidup penulis. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan dikelilingi dengan hal-hal baik.
18. Sahabat SMAku, Balqis dan Aqila. Terima kasih telah menemani perjalanan hidup penulis hingga saat ini, saling mendukung, memberikan semangat, serta menjadi tempat yang nyaman untuk berbagi cerita meskipun memiliki kesibukan masing-masing. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dan kalian diberikan kebahagiaan serta hal-hal baik dalam kehidupan.
19. Angong Supremacy (Kessyha, Mauly, Mayang, dan Sara) terima kasih telah menemani perjalanan perkuliahan penulis sejak awal PKKMB hingga sekarang. Bersama kalian masa perkuliahan terasa jauh lebih menyenangkan karena selalu ada cerita, tingkah lucu, serta kebersamaan yang membuat penulis merasa nyaman. Terima kasih untuk semua dukungan, waktu, dan kebersamaan yang sangat berarti ini. Semoga pertemanan ini akan terus berlanjut hingga kita tua dan kita sukses dimasa depan.
20. Okta dan Estha, terima kasih telah menjadi orang baik yang hadir di hidup penulis. Berawal dari PKKMB dan kebersamaan yang paling terasa adalah sejak semester 5 hingga saat ini. Terima kasih tidak membiarkan penulis menjalani semuanya sendirian. Kehadiran kalian membuat kehidupan perkuliahan penulis menjadi berwarna, penuh canda tawa, cerita, dan kenangan. Terima kasih sudah menjadi penguat disaat penulis rapuh, untuk

setiap tangan yang membantu tanpa ragu, serta perhatian dan kepedulian yang selalu terasa tanpa perlu diminta. Dukungan, kebersamaan, dan ketulusan kalian menjadi hal yang berarti dan penulis bersyukur bisa mengenal kalian selama masa perkuliahan. Semoga kalian sehat selalu dan pertemanan ini terus terjaga.

21. Jia dan Wiji, terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan, setiap perhatian dan kebaikan yang diberikan, setiap canda tawa dan tingkah lucu yang membuat kehidupan perkuliahan penulis jauh dari kata datar dan tidak menyenangkan. Semoga kalian selalu dikelilingi dengan hal baik dan sukses di masa depan.
22. Teman-teman angkatan 22 Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan. Semoga kita semua sukses di masa yang akan datang.
23. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan.
24. Terakhir, untuk diriku sendiri, Adelia. Terima kasih telah bertahan meskipun ini hanyalah perjalanan kecil tetapi setiap proses yang dilalui menyimpan banyak cerita dan pelajaran berharga. Untuk setiap rasa lelah, kecewa, air mata yang diam-diam jatuh, serta berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini, terima kasih karena kamu tidak memilih untuk menyerah. Mari melanjutkan perjuangan hingga apa yang kamu impikan dapat tercapai dan percaya bahwa segala usaha dan doa pada akhirnya akan membawa pada kebahagiaan yang indah di waktu yang tepat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 04 Juni 2026

Adelia Ananda Putri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Teori <i>Cash Conversion Cycle</i> .....	10
2.2 Teori <i>Trade-Off</i> .....	11
2.3 <i>Working Capital Management</i> .....	12
2.4 Kinerja Keuangan .....	13
2.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	14
2.5 <i>Days Inventory Outstanding</i> .....	23
2.6 <i>Days Sales Outstanding</i> .....	24
2.7 <i>Days Payable Outstanding</i> .....	25
2.8 <i>Net Working Capital</i> .....	25
2.9 Penelitian Terdahulu.....	27
2.10 Kerangka Pemikiran .....	34
2.10.1 Pengaruh <i>Days Inventory Outstanding</i> terhadap Kinerja Keuangan	34
2.10.2 Pengaruh <i>Days Sales Outstanding</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	35
2.10.3 Pengaruh <i>Days Payable Outstanding</i> terhadap Kinerja Keuangan ..	35
2.10.4 Pengaruh <i>Net Working Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	36
2.11 Hipotesis .....	38
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1 Populasi .....	40
3.2.2 Sampel .....	41
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	43

3.5 Variabel Penelitian .....	44
3.6 Definisi Variabel Penelitian .....	45
3.6.1 Definisi Konseptual Variabel .....	45
3.6.2 Definisi Operasional Variabel .....	46
3.7 Teknik Analisis Data .....	48
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel .....	48
3.8 Penentuan Model Regresi Data Panel .....	49
3.9 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.10 Uji Hipotesis .....	54
3.10.1 Uji Parsial (Uji t) .....	54
3.10.2 Uji Simultan (Uji F).....	54
3.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.1 PT Akasha Wira Internasional Tbk .....	56
4.1.2 PT Budi Starch & Sweetener Tbk .....	57
4.1.3 PT Campina Ice Cream Industry Tbk.....	58
4.1.4 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk .....	58
4.1.5 PT Sariguna Primatirta Tbk.....	59
4.1.6 PT Delta Djakarta Tbk.....	60
4.1.7 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.....	61
4.1.8 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	62
4.1.9 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	62
4.1.10 PT Mulia Boga Raya Tbk .....	63
4.1.11 PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	64
4.1.12 PT Mayora Indah Tbk.....	65
4.1.13 PT Palma Serasih Tbk .....	66
4.1.14 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	66
4.1.15 PT Sekar Laut Tbk.....	67
4.1.16 PT Siantar Top Tbk .....	68
4.1.17 PT Tunas Baru Lampung Tbk .....	69
4.1.18 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	70
4.2 Hasil Analisis Data .....	71
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
4.2.2 Penentuan Model Regresi Data Panel.....	73
4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	75

4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	77
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79
4.3 Pembahasan .....	80
4.3.1 Pengaruh <i>Days Inventory Outstanding</i> terhadap Kinerja Keuangan..	80
4.3.2 Pengaruh <i>Days Sales Outstanding</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	83
4.3.3 Pengaruh <i>Days Payable Outstanding</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	85
4.3.4 Pengaruh <i>Net Working Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	88
4.3.5 Pengaruh <i>Days Inventory Outstanding, Days Sales Outstanding, Days Payable Outstanding</i> , dan <i>Net Working Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	90
4.4 Keterbatasan Penelitian .....	91
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
5.1 Simpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel .....	47
Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 7. Hasil Uji Chow.....	74
Tabel 8. Hasil Uji Hausman .....	74
Tabel 9. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	75
Tabel 10. Hasil Uji Regresi ( <i>Random Effect Model</i> ).....	75
Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	78
Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	79
Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Grafik Rata-Rata ROA Subsektor Makanan dan Minuman.....	2
Gambar 2. Model Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 3. Grafik Rata-Rata <i>Days Inventory Outstanding</i> dan Kinerja Keuangan .....	81
Gambar 4. Grafik Rata-Rata <i>Days Sales Outstanding</i> dan Kinerja Keuangan .....	83
Gambar 5. Grafik Rata-Rata <i>Days Payable Outstanding</i> dan Kinerja Keuangan	86
Gambar 6. Grafik Rata-Rata <i>Net Working Capital</i> dan Kinerja Keuangan .....	88

## DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 1. <i>Current Ratio</i> .....	15
Rumus 2. <i>Quick Ratio</i> .....	15
Rumus 3. <i>Cash Ratio</i> .....	15
Rumus 4. Perputaran Piutang .....	16
Rumus 5. Perputaran Persediaan .....	16
Rumus 6. Perputaran Aktiva Tetap .....	16
Rumus 7. Perputaran Total Aktiva .....	17
Rumus 8. <i>Debt Ratio</i> .....	17
Rumus 9. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	18
Rumus 10. <i>Gross Profit Margin</i> .....	19
Rumus 11. <i>Net Profit Margin</i> .....	19
Rumus 12. <i>Return on Assets Ratio</i> .....	19
Rumus 13. <i>Return on Equity Ratio</i> .....	20
Rumus 14. <i>Return on Sales Ratio</i> .....	20
Rumus 15. <i>Return on Capital Employed</i> .....	20
Rumus 16. <i>Return on Investment</i> .....	21
Rumus 17. <i>Earning Per Share</i> .....	21
Rumus 18. <i>Price Earning Ratio</i> .....	22
Rumus 19. <i>Price to Book Value Rasio</i> .....	22
Rumus 20. <i>Dividend Yield Ratio</i> .....	23
Rumus 21. <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	23
Rumus 22. <i>Days Inventory Outstanding</i> .....	24
Rumus 23. <i>Days Sales Outstanding</i> .....	24
Rumus 24. <i>Days Payable Outstanding</i> .....	25
Rumus 25. <i>Current Ratio</i> .....	26
Rumus 26. Persamaan Model Regresi .....	49

## I. PENDAHULUAN

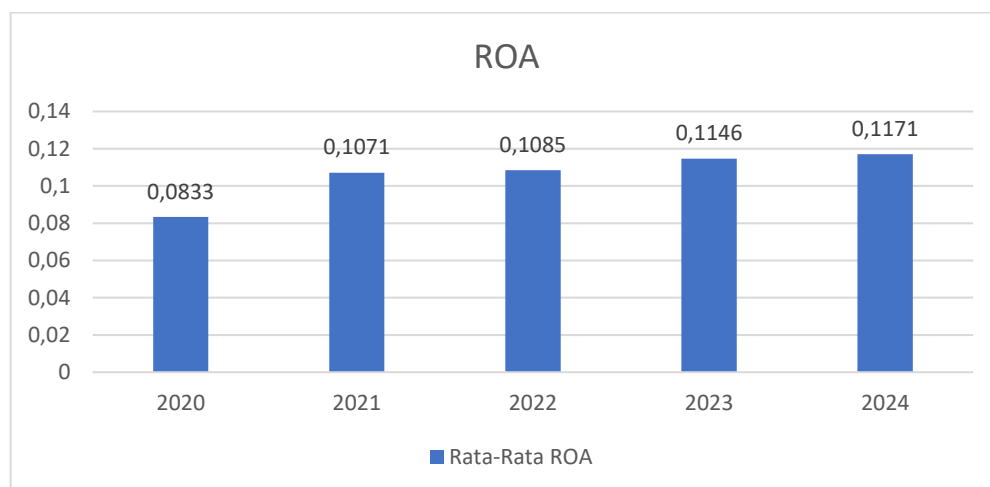
### 1.1 Latar Belakang

Di era modern, perusahaan menghadapi tuntutan untuk bersaing secara kompetitif. Persaingan ini memaksa perusahaan memiliki serta mengembangkan inovasi untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (Arini & Safri, 2022). Kemampuan perusahaan menjaga keberlangsungan usahanya dan unggul dalam persaingan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi operasional, efisiensi, dan daya saing perusahaan serta kemampuan menjaga kelangsungan usaha dan mencapai pertumbuhan (Sembiring *et al.*, 2025). Perkembangan kinerja keuangan penting karena kesehatan perusahaan tidak hanya dinilai dari keadaan fisiknya, tetapi juga dari kondisi keuangannya. Banyak perusahaan bangkrut akibat kondisi keuangan yang buruk (Aini *et al.*, 2024). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menangani kinerja keuangan dengan baik agar tidak mengalami kebangkrutan (Setiawan & Rusqiati, 2023).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui rasio keuangan. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansialnya (Halimah *et al.*, 2025). Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dianggap paling mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba adalah ROA, karena rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada titik pengembalian yang diharapkan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi (Khassanah, 2021).

Dalam konteks perekonomian, keberhasilan mengembangkan sektor usaha adalah salah satu indikator utama kemajuan ekonomi suatu negara. Indonesia terus memperkuat sektor-sektor strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Salah satu subsektor yang berperan penting dalam pembangunan bangsa adalah subsektor makanan dan minuman. Subsektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat tetapi juga berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Belinda & Parameswari, 2024). Fenomena ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk setiap tahun yang meningkatkan kebutuhan akan makanan dan minuman (Bahari & Setyawan, 2022). Namun, subsektor ini juga menghadapi tantangan dan persaingan yang ketat (Lopa & Nuraeni, 2024). Perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Oktapiani & Kantari, 2021).

Untuk melihat kinerja keuangan subsektor ini, berikut disajikan data rata-rata ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024.



*Sumber: Data diolah Penulis, 2025*

### **Gambar 1. Grafik Rata-Rata ROA Subsektor Makanan dan Minuman**

Berdasarkan gambar 1, rata-rata ROA subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024 menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada 2020, ROA di level terendah akibat Pandemi COVID-19. Pembatasan sosial, penutupan restoran dan hotel, serta gangguan rantai pasok di seluruh dunia menurunkan laba subsektor ini. Pada 2021-2024 subsektor ini mulai bangkit seiring membaiknya permintaan produk makanan dan minuman dan meningkatnya mobilitas masyarakat (Halik *et*

*al.*, 2024). Kenaikan ROA ini menunjukkan ketahanan subsektor makanan dan minuman dalam menghadapi tekanan ekonomi dan kemampuannya beradaptasi pascapandemi. Selain itu, subsektor ini menjadi pendorong utama pertumbuhan industri pengolahan nonmigas di Indonesia (Miftahudin, 2023). Menurut Kementerian Perindustrian (2024) industri ini berpotensi besar memajukan ekonomi Indonesia dengan kontribusi sebesar 39,91 persen dari struktur PDB Industri Pengolahan NonMigas atau 6,47 persen dari total PDB Nasional.

Konsistensi peningkatan ROA subsektor makanan dan minuman menunjukkan keberhasilannya pulih dari tekanan pandemi COVID-19. Untuk mempertahankan capaian tersebut, perusahaan membutuhkan likuiditas yang memadai agar stabilitas kinerja keuangan tetap terjaga, terutama setelah tekanan ekonomi tahun 2020 dan fase pemulihan pascapandemi. Dalam kondisi ini, kecukupan modal kerja menjadi faktor yang sangat penting karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja adalah faktor utama penunjang kelancaran operasional (Rahmawati *et al.*, 2021). Kelancaran aktivitas operasional tersebut akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan laba. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang efektif diperlukan agar operasional perusahaan tetap berjalan lancar, menjaga likuiditas, serta menghindari kesulitan dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Amalia & Basir, 2025).

Pengelolaan modal kerja tersebut dikenal sebagai *Working Capital Management* (Boegiyati, 2024). *Working Capital Management* adalah kemampuan perusahaan mengendalikan aset lancar dan utang lancar secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan maksimum sambil meminimalkan pembayaran utangnya (Boegiyati, 2024). *Working Capital Management* penting karena memengaruhi keputusan dan profitabilitas perusahaan, yang akhirnya memengaruhi kinerja keuangan (Kiymaz *et al.*, 2024). Ketidakefisienan pengelolaannya dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menempatkan perusahaan dalam kesulitan keuangan (Vo & Ngo, 2023). Efisiensi *Working Capital Management* dibutuhkan untuk menunjang operasional yang ekonomis dan efisien guna mencapai kinerja

keuangan yang lebih baik serta mendukung pertumbuhan perusahaan jangka panjang (Rahmawati *et al.*, 2021).

*Working Capital Management* yang efisien dapat mempercepat perputaran modal kerja sehingga perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Working Capital Management* ini juga berperan penting dalam kinerja sektor manufaktur, terutama subsektor makanan dan minuman (Inrico *et al.*, 2023). Dengan ruang lingkup produksi yang sangat besar, mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan, hingga menjadi produk jadi yang siap dijual, subsektor ini membutuhkan *Working Capital Management* yang optimal untuk menjaga kontinuitas produksi dan meningkatkan kinerja keuangannya (Wulandari, 2022).

*Working Capital Management* direpresentasikan melalui empat variabel kunci, yaitu *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital*. *Days Inventory Outstanding* adalah rentang waktu bagi perusahaan untuk mengonversi persediaan menjadi kas (Rey-Ares *et al.*, 2021). Ini mengukur jumlah hari yang dibutuhkan untuk memproduksi dan menjual seluruh persediaan (Mitaliani & Rasyid, 2023). Ketika persediaan lama terjual yang berarti *Days Inventory Outstanding* semakin tinggi akan membutuhkan biaya yang besar seperti biaya gudang, biaya peluang, dan biaya asuransi yang dapat menurunkan profitabilitas (Yousaf *et al.*, 2021). Sebaliknya, semakin sedikit hari dalam persediaan, menunjukkan manajemen aset lancar yang baik, mengarah pada lebih banyak produksi dan penjualan (Ahammed & Tazminur, 2024). Hal ini akan memengaruhi profitabilitas sehingga semakin pendek *Days Inventory Outstanding* semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh (Mitaliani & Rasyid, 2023).

Aspek penting lainnya dalam *Working Capital Management* adalah pengelolaan piutang yang tercermin dalam *Days Sales Outstanding*, yang merupakan jumlah hari rata-rata dibutuhkan perusahaan untuk menagih pembayaran setelah penjualan (Yousaf *et al.*, 2021). *Days Sales Outstanding* menunjukkan seberapa cepat piutang bisnis diubah menjadi uang tunai, dan ketersediaan uang tunai memengaruhi kelancaran operasi bisnis. Operasi yang lancar dan efektif akan meningkatkan

keuntungan perusahaan (Rahman *et al.*, 2024). Semakin lama waktu penagihan, semakin tinggi biaya peluang, yang akhirnya dapat menyebabkan piutang tak tertagih. Sebaliknya, *Days Sales Outstanding* yang rendah menunjukkan pembayaran yang cepat sehingga uang yang diperoleh dapat diputar kembali untuk kebutuhan operasional (Aryani & Rahardjo, 2024). Penagihan yang lancar dan tepat waktu membuat kas tersedia untuk produksi dan penjualan sehingga berdampak pada pendapatan dan laba (Ahammed & Tazminur, 2024).

Tidak hanya terkait dengan persediaan dan piutang, *Working Capital Management* juga memperhatikan sisi kewajiban perusahaan melalui *Days Payable Outstanding* yang merujuk pada jumlah hari rata-rata yang diperlukan perusahaan untuk menyelesaikan pembayaran kewajibannya kepada kreditur (Onuorah & Uchehgbu, 2025). *Days Payable Outstanding* yang tinggi seringkali diinginkan karena jika perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk membayar kreditornya, ia akan memiliki lebih banyak uang yang tersedia dalam jangka pendek yang dapat digunakan untuk tujuan lain (Onuorah & Uchehgbu, 2025). Ketersediaan kas yang memadai ini menjadi salah satu kunci kelancaran operasional perusahaan. Operasional yang lancar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rahman *et al.*, 2024).

Terakhir, *Working Capital Management* juga mencakup *Net Working Capital*, yaitu selisih antara keseluruhan total aset lancar dan kewajiban lancar (Handayani & Arrozi, 2023). *Net Working Capital* berguna untuk menilai tingkat likuiditas jangka pendek suatu entitas dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya secara efisien dalam hal pemanfaatan aset (Nurjanah & Dewi, 2025). Meningkatnya *Net Working Capital* akan mempengaruhi peningkatan likuiditas perusahaan. Meningkatnya likuiditas juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya dan membantu kinerja perusahaan berjalan dengan baik (Handayani & Arrozi, 2023). Ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan bisnisnya secara ekonomis dan efisien, yang akhirnya, yang dapat mendorong perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi (Saputra *et al.*, 2024).

Dalam praktiknya, setiap keputusan terkait modal kerja bertujuan untuk menjaga kelancaran arus kas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Teori *Cash Conversion Cycle* memainkan peran fundamental dalam pengelolaan modal kerja (Huynh *et al.*, 2025). Teori ini memberikan kerangka untuk menilai seberapa cepat investasi dalam persediaan dan piutang dapat kembali menjadi kas setelah memperhitungkan kewajiban pembayaran kepada pemasok. Efisiensi dalam siklus ini membuat operasional berjalan lancar dan memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan (Rahmadani & Demi Pangestuti, 2024). Sementara itu, Teori *Trade-Off* dalam modal kerja menyatakan perusahaan harus mempertimbangkan likuiditas dan profitabilitas untuk mengoptimalkan modal kerja. Rasio utang dan ekuitas yang panjang dapat meningkatkan penjualan tetapi berisiko mengurangi likuiditas. Sebaliknya, rasio yang pendek dapat meningkatkan likuiditas tetapi mengurangi pertumbuhan pendapatan. Oleh karena itu, menemukan keseimbangan antara rasio utang dan ekuitas dan kinerja keuangan sangatlah penting (Huynh *et al.*, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam. Ngo & Van Nguyen (2022) menemukan *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, dan *Days Payable Outstanding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Akhter (2021) menemukan hasil berbeda di mana *Days Inventory Outstanding* dan *Days Payable Outstanding* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Days Sales Outstanding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nurjanah & Dewi (2025) menunjukkan *Net Working Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Sihombing *et al.* (2021) menemukan *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya.

Di samping itu, belum banyak penelitian yang mengkaji *Net Working Capital* sebagai variabel independen secara bersamaan dengan komponen *Working Capital Management* lainnya. Keterbatasan kajian yang menguji keempat variabel tersebut secara bersamaan menimbulkan *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* terhadap Kinerja**

## **Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024).”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Days Inventory Outstanding* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah *Days Sales Outstanding* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah *Days Payable Outstanding* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
5. Apakah *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *Days Inventory Outstanding* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *Days Sales Outstanding* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *Days Payable Outstanding* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *Net Working Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yaitu menambah bukti empiris untuk *grand theory* manajemen keuangan, khususnya dalam konteks *Working Capital Management*. Dalam penelitian ini, variabel *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding* dianalisis dengan menggunakan teori *Cash Conversion Cycle* dan variabel *Net Working Capital* dianalisis dengan menggunakan teori *Trade-Off*. *Working Capital Management* yang efisien diharapkan mampu menjaga stabilitas operasional sekaligus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajer dalam mengelola komponen-komponen modal kerja seperti *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan likuiditas perusahaan. Strategi pengelolaan modal

kerja yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan dan membantu perusahaan menghadapi tekanan likuiditas.

- b. Bagi investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar investor untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola aset lancar dan utang jangka pendek. Perusahaan dengan manajemen modal kerja yang baik mencerminkan tata kelola keuangan yang sehat, yang mengindikasikan risiko investasi yang lebih rendah dan potensi profitabilitas yang lebih tinggi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik yang serupa. Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang variabel yang digunakan dan teknik analisis yang diterapkan sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian, mempertimbangkan periode yang berbeda, menambahkan industri lain, atau menambahkan variabel lain yang relevan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif serta memperkaya literatur terkait modal kerja dan kinerja keuangan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori *Cash Conversion Cycle*

Teori *Cash Conversion Cycle* merupakan salah satu konsep penting dalam *Working Capital Management* yang pertama kali diperkenalkan oleh Richards & Laughlin (1980). Richards & Laughlin (1980) mengembangkan Teori *Cash Conversion Cycle* untuk mengevaluasi efektivitas *Working Capital Management* melalui pengelolaan komponen seperti *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, dan *Days Payable Outstanding*. Teori ini menggambarkan tentang siklus yang dimulai dengan mendapatkan bahan baku, mengubah atau membuat produk baru, kemudian mengumpulkan piutang dari debitur dan melakukan pembayaran kepada kreditor (Aminu & Zainudin, 2015). Sinergi yang lancar antar komponen ini membuat operasional berjalan lancar dan memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan (Rahmadani & Demi Pangestuti, 2024).

Manajemen menggunakan Teori *Cash Conversion Cycle* untuk mengetahui berapa lama kas perusahaan terikat dalam operasinya. Ketika membutuhkan waktu yang lama dalam menagih piutang, menyimpan persediaan, atau membayar utang terlalu cepat, hal ini akan memperpanjang *Cash Conversion Cycle* yang berarti dibutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan kas, ini dapat membahayakan bisnis karena aset tertahan lebih lama sehingga menghambat likuiditas dan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Ketika perusahaan menagih piutang dengan cepat, memperkirakan persediaan dengan tepat, atau memperpanjang periode pembayaran utangnya, hal ini akan memperpendek *Cash Conversion Cycle* yang berarti perputaran kas efisien, hal ini menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik (Kabuye *et al.*, 2019). Teori *Cash Conversion Cycle* memberikan perspektif penting tentang *Working Capital Management* yang efektif dan menekankan peran potensialnya

dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan secara signifikan mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan (Rahmadani & Demi Pangestuti, 2024).

## 2.2 Teori *Trade-Off*

Teori *Trade-Off* merupakan salah satu teori penting dalam bidang keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyeimbangkan manfaat dan biaya dari keputusan pendanaan maupun pengelolaan keuangan. Teori ini diperkenalkan oleh Kraus & Litzenberger (1973), yang berpendapat bahwa struktur modal optimal dicapai ketika manfaat pajak dari penggunaan utang (*tax shield*) setara dengan biaya kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya menggunakan utang atau ekuitas secara ekstrem, melainkan berada pada titik optimal yang memberikan keseimbangan antara risiko dan keuntungan (Kraus & Litzenberger, 1973). Selanjutnya, Myers (1984) memperluas konsep ini dengan menggunakan *static trade-off theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan biaya potensial seperti biaya agensi dan kesulitan keuangan (*financial distress*).

Seiring berjalannya waktu, Teori *Trade-Off* tidak hanya digunakan pada struktur modal jangka panjang, tetapi juga pada manajemen modal kerja. Teori *Trade-Off* dalam manajemen modal kerja berfokus pada keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Smith (1980) dalam konteks manajemen modal kerja (Anggraini & Mulyantini, 2024). Pengelolaan modal kerja ini melalui *Net Working Capital*, yaitu selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas jangka pendek dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya secara efisien dalam hal pemanfaatan aset (Nurjanah & Dewi, 2025). Perusahaan perlu menetapkan *Net Working Capital* yang optimal untuk menyeimbangkan antara biaya dan manfaat yang muncul dari kepemilikan aset likuid (Khoa *et al.*, 2020).

Jika perusahaan memiliki tingkat *Net Working Capital* yang tinggi yang berarti memiliki aset likuid yang lebih banyak di neracanya untuk membiayai proyek yang menguntungkan, mereka dapat memperoleh keunggulan kompetitif (Khoa *et al.*, 2020). Menurut Faulkender & Wang (2006), perusahaan dengan tingkat likuiditas

yang lebih tinggi membantu menurunkan risiko kesulitan keuangan seperti ketidakmampuan memenuhi kewajiban lancar. Di sisi lain, berinvestasi di *Net Working Capital* memunculkan biaya penyimpanan jika aset terlalu banyak atau *Net Working Capital* terlalu tinggi sehingga dana menganggur dan akhirnya memberikan pengembalian (keuntungan) yang rendah. Oleh karena itu, berdasarkan Teori *Trade-Off*, *Net Working Capital* perlu dikelola pada titik keseimbangan agar perusahaan memiliki kemampuan untuk mengimbangi keamanan likuiditas dengan pencapaian profitabilitas dalam rangka meraih kinerja keuangan yang optimal.

### **2.3 Working Capital Management**

*Working Capital Management* merujuk pada pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan (Aminu & Zainudin, 2015). Tujuan *Working Capital Management* adalah untuk memastikan perusahaan mampu membiayai aktivitas operasionalnya dan membayar kewajibannya (Firmansyah *et al.*, 2018). *Working Capital* memiliki dua aspek yaitu *Gross Working Capital* dan *Net Working Capital*. *Gross Working Capital* adalah investasi dalam aset lancar, seperti persediaan, kas, investasi jangka pendek, dan piutang usaha. Sedangkan *Net Working Capital* nilai aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Ini adalah nilai aset lancar setelah dikurangi klaim pihak luar, biasanya utang usaha (Ahammed & Tazminur, 2024).

*Working Capital Management* mengatur keseimbangan proporsi komponen *Working Capital* seperti pengelolaan persediaan, piutang, dan utang usaha (Kiyamaz *et al.*, 2024). Untuk mengukur efektivitas pengelolaan masing-masing komponen ini, digunakan indikator seperti *Days Inventory Outstanding*, memproyeksikan efisiensi pengelolaan persediaan, *Days Sales Outstanding*, menilai kecepatan penagihan piutang, *Days Payable Outstanding*, menunjukkan periode rata-rata pembayaran utang, serta *Net Working Capital*, menggambarkan keseimbangan keseluruhan antara aset dan kewajiban lancar. Untuk menjaga likuiditas dan menghindari tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, setiap komponen *Working Capital* harus dikelola secara efektif (Yakura & Usman, 2025).

*Working Capital Management* yang efektif dan efisien sangat penting untuk menjaga keberlangsungan serta pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup dan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cepat, maka tingkat likuiditasnya dipastikan rendah dan perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan bahkan keuntungan.. Sejatinya, suatu perusahaan dapat bekerja dengan lebih efisien jika memiliki sumber daya keuangan yang stabil dan modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan usahanya (Dessy *et al.*, 2024). Oleh karena itu, untuk tetap menguntungkan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, perusahaan harus menerapkan *Working Capital Management* yang tepat, yang mencakup komponen *Working Capital Management* seperti *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital*.

#### **2.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur penting yang menggambarkan kondisi kesehatan dan daya saing suatu perusahaan (Feoh *et al.*, 2025). Kinerja juga dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan atau bidang usaha mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang stabil memiliki dampak langsung pada nilai pemegang saham karena mereka memiliki kemampuan untuk berinvestasi kembali dalam bisnis mereka, membagikan dividen, dan bahkan berpotensi meningkatkan harga saham mereka (Onuorah & Uchegbu, 2025).

Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi secara teratur menunjukkan keefektifan dan keefisienan dalam mencapai kesuksesan yang berkelanjutan, kepatuhan terhadap standar yang berlaku, dan penggunaan sumber daya secara bijaksana (Odhowa & Mutswenje, 2023). Kinerja operasional yang tinggi memiliki dampak yang besar terhadap upaya perusahaan sehingga menjadi perhatian utama manajer. Hal ini mencakup penggunaan sumber daya yang efektif, menyesuaikan dengan tujuan investor untuk memaksimalkan keuntungan, dan memenuhi kewajiban kepada pemberi pinjaman dengan memastikan pembayaran utang dan

beban bunga tepat waktu. Pada akhirnya, untuk bertahan hidup dan berhasil dalam pasar yang kompetitif, kinerja keuangan yang kuat sangat penting (Onuorah & Uchegbu, 2025).

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam sektor apapun, hal ini karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan perusahaan (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode (Putri & Munfaqiroh, 2020). Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan perkembangan posisi finansial suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena mereka dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu (Putra *et al.*, 2021).

#### **2.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan merujuk pada proses evaluasi dan analisis terhadap kinerja keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memahami sejauh mana entitas tersebut mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan dan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan (Pulungan *et al.*, 2023). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengukur atau menilai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan (Nugroho & Sunarya, 2024).

Menurut Sari dan Dwilita (2019) ada 5 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio atau perbandingan yang dapat digunakan untuk memproyeksikan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Biasanya kewajiban ini berupa utang jangka pendek. Terdapat beberapa jenis rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, di antaranya:

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang diwakili oleh aktiva lancarnya untuk menutup utang lancarnya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Rumus 1. *Current Ratio***

b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* juga dikenal sebagai Rasio Cair atau *Acid Ratio*. *Quick Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar yang dimiliki. Rasio ini lebih fokus pada bagian aktiva lancar yang lebih likuid, seperti piutang, kas, dan surat berharga. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 2. *Quick Rasio***

c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah perbandingan antara kas dan aktiva lancar dengan utang lancar yang diharapkan dapat segera dicairkan menjadi uang kas. Kas yang dimaksud di sini setara dengan uang yang ada di perusahaan yang disimpan di bank maupun di kantor. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Rumus 3. *Cash Ratio***

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang mereka miliki. Rasio

aktivitas melibatkan perbandingan antara penjualan dan investasi dalam berbagai aktiva. Beberapa jenis rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas ini adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola piutang yang dimilikinya. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Dagang}}$$

**Rumus 4. Perputaran Piutang**

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan likuiditas suatu perusahaan dengan mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola persediaan dan juga penjualan persediaan yang mereka miliki. Rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

**Rumus 5. Perputaran Persediaan**

c. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetapnya. Rasio ini mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap mereka. Ketika nilai rasionya tinggi, perusahaan memiliki tingkat efektivitas aktiva tetap yang tinggi. Rumus perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 6. Perputaran Aktiva Tetap**

d. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan semua aktivasinya. Jika nilainya tinggi, perusahaan tersebut dianggap memiliki sistem manajemen yang baik, tetapi jika nilainya relatif rendah, yaitu kurang dari 1, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki manajemen yang buruk, baik dalam hal pengeluaran investasi, strategi, atau pemasaran. Rumus perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 7. Perputaran Total Aktiva**

3. Rasio Utang (*Leverage/Solvabilitas*)

Rasio utang adalah rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan, termasuk kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah jika harta atau aktivasinya cukup untuk membayar semua hutang. Jika perusahaan tersebut tidak dapat membayar semua utang dengan semua aktivasinya, maka perusahaan tersebut dianggap *insolvable*. Rasio solvabilitas terdiri dari dua jenis rasio yaitu:

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

*Total Debt to Total Assets Ratio* atau yang lebih dikenal dengan nama *Debt Ratio* adalah perbandingan yang mengukur persentase besar dana yang asalnya dari utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rumus untuk menghitung *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 8. Debt Ratio**

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dipunyainya. Ketika nilai rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang sedikit dibandingkan dengan total utangnya. Padahal, perusahaan yang sehat memiliki tingkat utang yang tidak melebihi modal sendiri agar beban perusahaan tidak terlalu tinggi. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

**Rumus 9. *Debt to Equity Ratio***

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase laba kotor dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menunjukkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 10. Gross Profit Margin**

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang menghitung persentase laba bersih yang diperoleh setelah mengurangi pajak dari pendapatan penjualan. Nilai *Net Profit Margin* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa operasi suatu perusahaan lebih baik. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 11. Net Profit Margin**

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

*Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh suatu perusahaan terkait sumber daya atau total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 12. Return on Assets Ratio**

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

**Rumus 13. Return on Equity Ratio**

- e. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi tingkat keuntungan perusahaan setelah membayar biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lainnya sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini juga dikenal sebagai Margin Operasional (*Operating Margin*) atau Margin Pendapatan Operasional (*Operating Income Margin*). Rumus untuk menghitung *Return on Sales* (ROS) adalah sebagai berikut:

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 14. Return on Sales Ratio**

- f. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

*Return on Capital Employed* (ROCE) adalah rasio profitabilitas yang menghitung keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase (%). ROCE menunjukkan efisiensi dan profitabilitas investasi atau modal perusahaan. Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan:

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

Atau

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}}$$

**Rumus 15. Return on Capital Employed**

- g. *Return on Investment* (ROI)

*Return on Investment* adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak dari total aktiva. Ini berguna untuk

mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan terhadap total aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 16. Return on Investment**

## 5. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur harga suatu saham, digunakan untuk membantu investor menemukan saham yang berpotensi memberikan keuntungan dividen yang besar sebelum berinvestasi pada saham. Namun, rasio pasar tidak dapat menunjukkan tingkat efisiensi rasio atau kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat dari harga saham atau digunakan oleh manajemen perusahaan.

Rasio pasar adalah serangkaian rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen.. Rasio ini memberikan indikasi pandangan investor terhadap kinerja keuangan masa lalu dan prospek masa depan suatu perusahaan. Rasio modal saham atau rasio pasar terdiri dari:

### a. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* (EPS) biasanya menarik bagi pemegang saham pada umumnya, calon pemegang saham, dan manajemen. EPS adalah total uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin banyak keuntungan yang diterima pemegang saham. Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Rumus 17. Earning Per Share**

b. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Prospek perusahaan menentukan kesediaan investor untuk mendapatkan peningkatan PER. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi, sementara perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah. Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}}$$

**Rumus 18. Price Earning Ratio**

c. Rasio Pasar Per Buku (*Price To Book Value Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari uang yang ditanamkan oleh pemiliknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak kekayaan tambahan yang dinikmati pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

**Rumus 19. Price to Book Value Rasio**

d. Rasio Pendapatan Dividen (*Dividend Yield Ratio*)

Dividen yield adalah sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki *dividend yield* yang rendah karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan kembali. Rumus untuk menghitung *Dividen Yield* (DY) adalah sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}}$$

**Rumus 20. Dividend Yield Ratio**

e. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio ini mengukur porsi laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, sementara sisanya diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah akan memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi, sementara perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki rasio pembayaran dividen yang rendah. Pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan. Rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}} \times 100\%$$

**Rumus 21. Dividend Payout Ratio**

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Salah satu ukuran yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap unit aset yang dimilikinya (Ferli *et al.*, 2024). ROA dipilih sebagai proksi kinerja keuangan karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Selain itu, ROA juga relevan dalam penelitian yang mempelajari *Working Capital Management*, karena faktor-faktor seperti, *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding* dan *Net Working Capital* sangat berkaitan dengan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Pada akhirnya, jumlah laba bersih yang dihasilkan akan dipengaruhi oleh keempat faktor tersebut.

**2.5 Days Inventory Outstanding**

*Days Inventory Outstanding* merujuk pada rasio keuangan yang menghitung jumlah hari persediaan rata-rata yang dimiliki perusahaan sebelum menjualnya

kepada pelanggan. *Days Inventory Outstanding* memberikan gambaran yang jelas tentang biaya penyimpanan dan penyebab kemungkinan keterlambatan penjualan persediaan (Odusanya *et al.*, 2018). Perusahaan dapat menggunakan *Days Inventory Outstanding* untuk menilai seberapa efektif mereka mengelola persediaan dan seberapa cepat persediaan dapat diubah menjadi pendapatan (Aryani & Rahardjo, 2024).

Menurut Brigham & Houston (2017) rumus *Days Inventory Outstanding* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Days Inventory Outstanding} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Cost of Goods Sold}} \times 365$$

### **Rumus 22. *Days Inventory Outstanding***

#### **2.6 *Days Sales Outstanding***

*Days Sales Outstanding* adalah alat untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Ini juga dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak hari rata-rata yang diperlukan pelanggan untuk membayar (Benardi & Bakara, 2012). *Days Sales Outstanding* dapat dihitung secara bulanan, triwulanan, atau tahunan. Pelanggan akan mencoba memperpanjang waktu untuk membayar faktur, pengukuran pada tingkat pelanggan individu dapat menunjukkan kapan pelanggan mengalami masalah arus kas. Pengukuran ini dapat digunakan secara internal untuk memantau perkiraan jumlah kas yang diinvestasikan dalam piutang (Onuorah & Uchegbu, 2025).

Menurut Brigham & Houston (2017) rumus *Days Sales Outstanding* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{\text{Receivables}}{\text{Sales}} \times 365$$

### **Rumus 23. *Days Sales Outstanding***

## 2.7 Days Payable Outstanding

*Days Payable Outstanding* adalah rasio keuangan yang mengindikasikan jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan dan faktur kepada kreditur dagangnya, yang dapat mencakup pemasok, vendor, atau pemodal. Perhitungan rasio ini biasanya dilakukan setiap triwulan atau tahunan, menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola arus kas keluarannya (Onuorah & Uchegbu, 2025). *Days Payable Outstanding* membantu perusahaan dapat mengetahui perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk membayar utangnya (Aryani & Rahardjo, 2024).

Menurut Brigham & Houston (2017) rumus *Days Payable Outstanding* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Days Payable Outstanding} = \frac{\text{Payable}}{\text{Cost of Goods Sold}} \times 365$$

### Rumus 24. *Days Payable Outstanding*

## 2.8 Net Working Capital

*Net Working Capital* merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar suatu perusahaan (Ross *et al.*, 2003). Menurut Hill *et al.* (2010) *Net Working Capital* suatu perusahaan menunjukkan likuiditas dan efisiensi dalam menggunakan aset lancar. *Net Working Capital* juga berguna untuk menilai tingkat likuiditas jangka pendek suatu entitas dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya secara efisien dalam hal pemanfaatan aset (Sukamulja, 2024).

*Net Working Capital* diprosikan melalui *Current Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang diwakili oleh aset lancarnya untuk menutupi utang lancarnya (Sari & Dwilita, 2019). Penggunaan *Current Ratio* sebagai proksi dikarenakan rasio ini dapat menggambarkan tingkat kecukupan modal kerja secara proporsional terhadap kewajiban jangka pendek, sehingga hasilnya lebih mudah

dibandingkan antar perusahaan. Ini karena ukuran perusahaan tidak sama, sehingga nilai *Net Working Capital* dalam bentuk nominal dapat bervariasi dan berbeda jauh antar perusahaan (Akhund & Qazi, 2023). Oleh karena itu, menurut Syamsuddin (2011) untuk membandingkan perusahaan yang berbeda akan lebih baik jika menggunakan *Current Ratio*.

Rumus *Current Ratio* menurut Syamsuddin (2011) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 25. *Current Ratio***

Syamsuddin (2011) menjelaskan bahwa tidak ada aturan mutlak tentang tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena tingkat *Current Ratio* biasanya bergantung pada jenis usaha tiap perusahaan. Namun, sebagai pedoman umum, tingkat *Current Ratio* 2 atau mendekati 2 sudah dianggap baik (*considered acceptable*). Penggunaan *Current Ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan didasarkan pada keyakinan bahwa semakin banyak aset lancar dibandingkan utang lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Huynh et al., 2025) <i>The impact of working capital management on the financial performance of listed enterprises: an empirical evidence from Vietnam</i>	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Days Sales Outstanding</i> X2: <i>Days Inventory Outstanding</i> X3: <i>Days Payable Outstanding</i>  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Kinerja Keuangan Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Days Sales Outstanding</i> , <i>Days Inventory Outstanding</i> , dan <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2020-2024 dengan variabel <i>Days Inventory Outstanding</i> , <i>Days Sales Outstanding</i> , <i>Days Payable Outstanding</i> , dan <i>Net Working Capital</i> sedangkan penelitian tersebut meneliti perusahaan publik lintas industri di Vietnam periode 2012-2022.

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
2	(Inrico et al., 2023) <i>The Effect of Working Capital Management and Intellectual Capital on Firm Performance in Food and Beverages Industry Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Days Inventory Outstanding</i> X2: <i>Days Sales Outstanding</i> X3: <i>Days Payable Outstanding</i> <b>Variabel Dependen (Y):</b> Kinerja Keuangan Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Days Inventory Outstanding</i> dan <i>Days Sales Outstanding</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (sebelum dan selama COVID-19). Namun, <i>Days Payable Outstanding</i> menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sebelum terjadinya COVID-19, sedangkan selama COVID-19, tidak mempengaruhi ROA.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut karena menambahkan variabel <i>Net Working Capital</i> dan menggunakan periode penelitian yang lebih baru yaitu 2020-2024, sedangkan penelitian tersebut meneliti periode lebih lama yaitu 2017-2022.
3	(Rahman et al., 2024) Manajemen Modal Kerja, Corporate Governanced dan Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverages di Indonesia	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Days Sales Outstanding</i> X2: <i>Days Inventory Outstanding</i> X3: <i>Days Payable Outstanding</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Days Sales Outstanding</i> dan <i>Days Inventory Outstanding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut terletak pada penambahan variabel <i>Net Working Capital</i> serta periode yang lebih baru 2020-2024.

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
4	(Ngo & Van Nguyen, 2022) <i>Effect Of Working Capital Management On The Performance Of Listed Firms In Emerging Markets: Evidence In Vietnam</i>	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Days Sales Outstanding</i> X2: <i>Days Inventory Outstanding</i> X3: <i>Days Payable Outstanding</i>  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Days Sales Outstanding</i> , <i>Days Inventory Outstanding</i> , dan <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada objek, periode, dan variabel yang digunakan, di mana penelitian ini menyoroti subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2020-2024 dengan tambahan variabel <i>Net Working Capital</i> sedangkan penelitian tersebut menganalisis perusahaan lintas industri di Vietnam periode 2016-2019.
5	(Akhter, 2021) <i>Impact of Working Capital Management on Performance of Manufacturing Firms: Evidence from Bangladesh</i>	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Days Payable Outstanding</i> X2: <i>Days Inventory Outstanding</i> X3: <i>Days Sales Outstanding</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Days Inventory Outstanding</i> , dan <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, <i>Days Sales Outstanding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penambahan variabel <i>Net Working Capital</i> dan periode yang lebih baru 2020-2024.

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
6	(Ginoga et al., 2025) <i>The Influence of Working Capital Management, Financial Charges, and Macroeconomics On Profitability in The Building Construction Sub-Sector</i>	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Days Inventory Outstanding</i> X2: <i>Days Sales Outstanding</i> X3: <i>Days Payable Outstanding</i>  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Y1: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Days Inventory Outstanding</i> , dan <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, <i>Days Sales Outstanding</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus objek dan variabel, di mana penelitian tersebut meneliti subsektor konstruksi dengan mempertimbangkan biaya keuangan dan faktor makroekonomi, sedangkan penelitian ini fokus pada subsektor makanan dan minuman dengan menambahkan variabel <i>Net Working Capital</i> .

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
7	(Basyith <i>et al.</i> , 2021) <i>Does working capital management affect profitability? Empirical evidence from Indonesia listed firms</i>	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Days Sales Outstanding</i> X2: <i>Days Inventory Outstanding</i> X3: <i>Days Payable Outstanding</i>  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Y1: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Days Sales Outstanding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara <i>Days Inventory Outstanding</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan yaitu subsektor makanan dan minuman sedangkan penelitian tersebut meneliti perusahaan publik lintas sektor. Selain itu terdapat perbedaan variabel dan periode yang digunakan.
8	(Nurhidayat & Tharmin, 2023) <i>The impact of working capital management on financial performance, evidence from automotive &amp; components industry</i>	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Days Inventory Outstanding</i> X2: <i>Days Sales Outstanding</i> X3: <i>Days Payable Outstanding</i>  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Y: ROA	<i>Days Inventory Outstanding</i> dan <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, <i>Days Sales Outstanding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut pada objek dan variabel, penelitian ini fokus pada subsektor makanan dan minuman serta menambahkan variabel lain yaitu <i>Net Working Capital</i> sedangkan penelitian tersebut berfokus pada industri otomotif dan hanya variabel <i>Days Inventory Outstanding</i> ,

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
9.	(Nurjanah & Dewi, 2025) The Influence of Net Working Capital and Sales Growth on Company Financial Performance (A Study of Banking Companies Listed on the Indonesia	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: Net Working Capital <b>Variabel Dependen (Y):</b> Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Working Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Penelitian ini mengkaji <i>Working Capital Management</i> lebih komprehensif dengan <i>Days Inventory Outstanding</i> , <i>Days Payable Outstanding</i> dan <i>Net Working Capital</i> . Penelitian tersebut hanya memasukkan variabel <i>Net Working Capital</i> . Selain itu objek penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman sedangkan penelitian tersebut menggunakan perusahaan perbankan.

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
10.	(Sihombing et al., 2024) Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Capital Expenditure, Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021	<b>Variabel Independen (X):</b> X1: <i>Net Working Capital</i>  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Y: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Working Capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini mengkaji <i>Working Capital Management</i> lebih komprehensif dengan <i>Days Inventory Outstanding, Days Payable Outstanding</i> dan <i>Net Working Capital</i> . Penelitian tersebut hanya memasukkan variabel <i>Net Working Capital</i> .

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

## 2.10 Kerangka Pemikiran

### 2.10.1 Pengaruh *Days Inventory Outstanding* terhadap Kinerja Keuangan

*Days Inventory Outstanding* salah satu komponen penting dalam *Working Capital Management*, yang mengukur jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi dan menjual persediaannya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola persediaan dan seberapa cepat aset tersebut berkontribusi pada pendapatan. Persediaan meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, berperan dalam kelancaran produksi serta pemenuhan permintaan pasar. Semakin cepat persediaan bahan baku diproses menjadi barang jadi hingga terjual, semakin rendah *Days Inventory Outstanding* karena hari yang dibutuhkan semakin sedikit sehingga perusahaan semakin cepat memperoleh pendapatan. Nilai yang rendah menunjukkan perputaran persediaan yang efisien yang akan meningkatkan likuiditas, meminimalkan biaya penyimpanan, dan mengurangi risiko keusangan produk. Percepatan konversi persediaan menjadi penjualan akan meningkatkan laba. Semakin meningkatnya laba, maka kinerja keuangan semakin baik. Dengan demikian, pengelolaan *Days Inventory Outstanding* yang efisien menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori *Cash Conversion Cycle*, *Days Inventory Outstanding* memainkan peran penting untuk menentukan efisiensi siklus konversi kas. Semakin rendah *Days Inventory Outstanding*, semakin cepat perusahaan dapat mengubah investasinya dalam bentuk persediaan menjadi kas. Hal ini akan mempercepat perputaran modal kerja dan meningkatkan profitabilitas. Efektivitas pengelolaan *Days Inventory Outstanding* menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan setiap uang yang diinvestasikan dalam persediaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan *Days Inventory Outstanding* yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena memperkuat profitabilitas, memaksimalkan efisiensi operasional, dan mempercepat arus kas yang mendukung operasional perusahaan.

### **2.10.2 Pengaruh *Days Sales Outstanding* terhadap Kinerja Keuangan**

*Days Sales Outstanding* adalah metrik yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan piutang dengan mengukur jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih pembayaran kredit dari pelanggan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan mengonversinya menjadi kas. Ketika piutang cepat ditagih, yang ditunjukkan oleh *Days Sales Outstanding* yang rendah yaitu semakin sedikit hari untuk menagih piutang, maka semakin cepat perusahaan mendapatkan kas. Akibatnya, dana yang terikat di piutang semakin sedikit sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional semakin banyak. Hal ini akan memperlancar perputaran modal kerja, memudahkan perusahaan dalam membayar pemasok, gaji karyawan, atau biaya operasional lainnya, yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang, kinerja keuangan akan semakin meningkat. Oleh karena itu, efisiensi pengelolaan *Days Sales Outstanding* akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perspektif teori *Cash Conversion Cycle*, *Days Sales Outstanding* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat menagih piutang dengan cepat, yang berarti aliran kas masuk menjadi lebih lancar dan perputaran kas menjadi lebih efektif, sehingga proses penagihan menjadi lebih cepat dan kas dapat diterima dalam waktu yang lebih singkat. Waktu penagihan yang singkat dapat mengurangi hambatan dalam arus kas dan meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran pelanggan. Situasi ini memungkinkan perusahaan mempertahankan kelancaran operasional, menjaga likuiditas, dan mendukung pencapaian profitabilitas yang lebih tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **2.10.3 Pengaruh *Days Payable Outstanding* terhadap Kinerja Keuangan**

*Days Payable Outstanding* menunjukkan kemampuan perusahaan mengatur waktu pembayaran kepada krediturnya untuk mendukung kelancaran operasional. Rasio ini mengukur jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan membayar utang usahanya. Ketika periode pembayaran utang diperpanjang atau jumlah hari yang

dibutuhkan perusahaan untuk melunasi utang meningkat (*Days Payable Outstanding* yang tinggi), perusahaan memiliki kesempatan lebih lama untuk menggunakan kas. Penundaan pembayaran utang ini memungkinkan perusahaan mengalokasikan lebih banyak kas untuk operasi yang dapat meningkatkan perputaran produksi. Produksi yang lancar dapat meningkatkan volume penjualan dan akhirnya meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, dana yang seharusnya digunakan untuk membayar utang dapat digunakan terlebih dahulu untuk mendukung aktivitas produksi yang menghasilkan keuntungan sebelum utang akhirnya dilunasi. Strategi perpanjangan *Days Payable Outstanding* ini pada akhirnya akan memengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut teori *Cash Conversion Cycle*, pengelolaan *Days Payable Outstanding* memungkinkan perusahaan memperpanjang periode pembayaran utangnya, sehingga kas dapat dipertahankan lebih lama dan fleksibilitas keuangan tetap terjaga. Namun, *Days Payable Outstanding* yang terlalu tinggi dapat menurunkan kepercayaan pemasok, akibatnya pasokan bahan baku menjadi tidak lancar, yang pada gilirannya menurunkan efisiensi operasional sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, *Days Payable Outstanding* yang tepat dapat meningkatkan efisiensi modal kerja dan mendukung pencapaian profitabilitas yang lebih tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

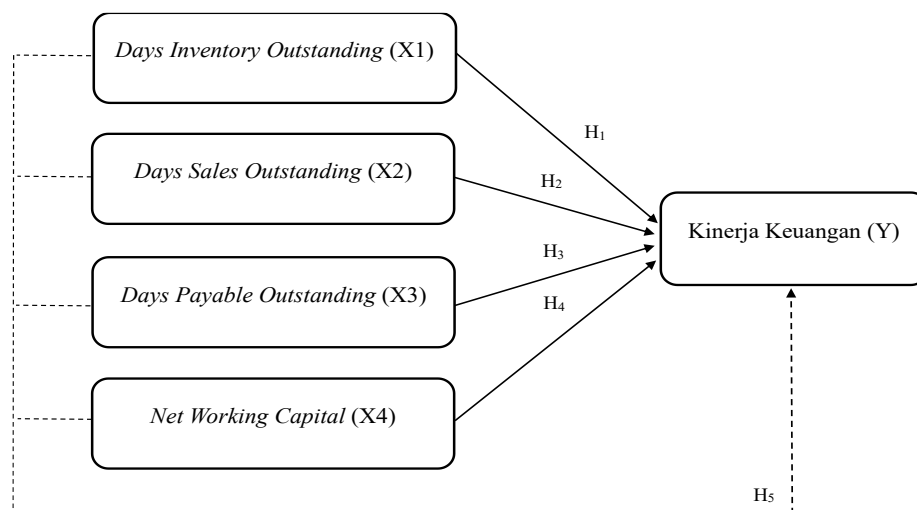
#### **2.10.4 Pengaruh *Net Working Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

*Net Working Capital* adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, menjadi indikator penting menilai kemampuan perusahaan mengelola likuiditas. Jika nilainya positif, aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, ini menunjukkan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban dan menjalankan operasionalnya. Kondisi ini memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan lebih lancar dan menghasilkan lebih banyak produk, sehingga dapat meningkatkan penjualan, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik kinerja keuangan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola *Net*

*Working Capital* secara efektif memiliki peran dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

*Net Working Capital* yang positif memang menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi perusahaan perlu mempertimbangkan tingkat yang optimal. Menurut *Teori Trade-Off*, perusahaan harus menemukan keseimbangan dalam mengelola modal kerjanya agar tetap memiliki kemampuan membayar utang jangka pendek, tanpa menahan terlalu banyak aset lancar yang tidak produktif. *Net Working Capital* yang terlalu tinggi menimbulkan biaya peluang karena sebagian aset tertahan kurang produktif, sehingga potensi keuntungan tidak dimaksimalkan. Di sisi lain, *Net Working Capital* yang terlalu rendah meningkatkan risiko gagal memenuhi kewajiban lancar dan memperbesar gangguan operasional. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga *Net Working Capital* pada tingkat keseimbangan, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, agar operasional tetap efisien, likuiditas terkelola, dan profitabilitas dapat meningkat. Titik optimal inilah yang kemudian mendukung tercapainya kinerja keuangan yang lebih baik.

Berikut adalah model kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah Penulis (2025)

**Gambar 2. Model Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—————▶ : Secara parsial

-----▶ : Secara simultan

## 2.11 Hipotesis

Berdasarkan landasan konseptual dan teori yang telah diuraikan, beberapa hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: *Days Inventory Outstanding* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H<sub>01</sub>: *Days Inventory Outstanding* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H<sub>a2</sub>: *Days Sales Outstanding* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H<sub>02</sub>: *Days Sales Outstanding* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H<sub>a3</sub>: *Days Payable Outstanding* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H<sub>03</sub>: *Days Payable Outstanding* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H<sub>a4</sub>: *Net Working Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

- H<sub>04</sub>: *Net Working Capital* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- H<sub>a5</sub>: *Days Inventory Outstanding, Days Sales Outstanding, Days Payable Outstanding* dan *Net Working Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- H<sub>05</sub>: *Days Inventory Outstanding, Days Sales Outstanding, Days Payable Outstanding* dan *Net Working Capital* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Abubakar, 2021). Pendekatan kuantitatif adalah metode yang sistematis, terencana, dan terstruktur, yang digunakan untuk menguji kebenaran asumsi atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (U. Nugroho, 2018). Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam setiap penelitian, populasi harus disebutkan secara eksplisit, termasuk jumlah anggota populasi dan area penelitian yang mencakupnya. Ini dilakukan untuk tujuan menentukan populasi dengan tujuan agar dapat menentukan berapa banyak sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi daerah generalisasi yang berlaku (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 yang berjumlah 28 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Di sini, sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, sehingga hasil penelitian dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau mempertimbangkan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti (Rahmadi, 2011). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.	28
2	Perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2024.	(3)
3	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2020-2024.	(7)
4	Perusahaan tidak memiliki data yang diperlukan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(0)
Jumlah sampel perusahaan		18
Tahun penelitian		5
Jumlah unit analisis		90

*Sumber: Data diolah Penulis (2025)*

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 18 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Oleh karena itu,

total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $18 \times 5 = 90$  unit analisis. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

**Tabel 3. Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
16	STTP	PT Siantar Top Tbk
17	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

*Sumber: BEI, Data diolah Penulis (2025)*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah. Data dapat berupa keadaan, suara, gambar, huruf, angka, matematika, bahasa, atau simbol lainnya yang dapat digunakan sebagai alat untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep. Data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang terkini. Peneliti harus mengumpulkan data primer secara langsung untuk mengaksesnya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD) dan penyebaran kuesioner. Disisi lain, data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat

diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, publikasi, jurnal, dan Badan Pusat Statistik (BPS) (Siyoto & Sodik, 2015).

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan untuk mendukung kelengkapan serta ketepatan analisis terhadap permasalahan yang diteliti, dengan uraian sebagai berikut:

1. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, baik dalam bentuk dokumen, laporan, maupun hasil penelitian sebelumnya. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan menggunakannya sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Sumber data pada penelitian ini berasal dari dokumen resmi dan referensi yang dapat diakses secara publik. Data utama diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2020-2024. Dokumen tersebut diakses melalui situs web resmi masing-masing perusahaan dan portal resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, penelitian ini juga memperkaya analisis dengan merujuk pada literatur pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan artikel online. Diharapkan bahwa keragaman sumber ini akan meningkatkan validitas dan kedalaman hasil penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur yang relevan sebagai dasar teori dalam penelitian ini. Sumber literatur yang digunakan termasuk buku akademik, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, dan artikel lain yang mendukung diskusi tentang kinerja keuangan perusahaan dan manajemen modal kerja. Teknik ini digunakan untuk memperkuat kerangka teori, membangun landasan konseptual, dan mendukung perumusan hipotesis penelitian secara sistematis dan berbasis pada hasil penelitian sebelumnya.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen resmi perusahaan yang telah dipublikasikan secara terbuka. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dokumen ini berisi informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan studi. Data dikumpulkan melalui akses pada situs resmi BEI maupun situs perusahaan terkait. Penggunaan studi dokumentasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang tersedia tersedia, valid, dan sesuai untuk dianalisis secara kuantitatif.

### 3.5 Variabel Penelitian

Salah satu hal yang menjadi sasaran dalam penelitian adalah variabel sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian yang ingin diamati atau diukur. Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam struktur berpikir keilmuan, variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Hardani, 2020). Variabel dependen umumnya di lambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

#### 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain (Hardani, 2020). Variabel independen biasanya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital*.

### 3.6 Definisi Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah gambaran umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud suatu konsep atau istilah yang bersifat konstitutif (merupakan definisi yang telah disetujui oleh banyak orang dan setidaknya telah ditetapkan dalam bahasa), formal dan abstrak (Pasaribu, 2022). Berikut adalah definisi konseptual variabel dalam penelitian ini:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien (Dewi, 2017). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya sambil menghasilkan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Pengukuran yang dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien setiap perusahaan diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Miftahuddin & Sampurno, 2023). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. ROA merupakan indikator hasil pengembalian atas laba perusahaan yang dihitung dengan membagi laba dengan jumlah aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Ferli *et al.*, 2024).

2. *Days Inventory Outstanding*

*Days Inventory Outstanding* adalah jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah inventarisnya—termasuk barang yang masih dalam tahap produksi—menjadi penjualan (Nurhidayat & Thamrin, 2023). *Days Inventory Outstanding* memberikan gambaran tentang kecepatan perputaran barang dan efisiensi siklus produksi hingga penjualan (Sembiring *et al.*, 2025).

### 3. *Days Sales Outstanding*

*Days Sales Outstanding* adalah jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih pembayaran setelah penjualan dilakukan (Yousaf *et al.*, 2021). *Days Sales Outstanding* menunjukkan seberapa cepat piutang perusahaan diubah menjadi uang tunai, dan seberapa lancar operasi bisnis dipengaruhi oleh ketersediaan uang tunai. Keuntungan bisnis akan meningkat sebagai hasil dari operasi yang lancar dan efisien (Rahman *et al.*, 2024).

### 4. *Days Payable Outstanding*

*Days Payable Outstanding* adalah jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pembayaran kepada kreditur dagangnya (Nurhidayat & Thamrin, 2023). *Days Payable Outstanding* dapat membantu perusahaan untuk mengetahui estimasi waktu yang dibutuhkan dalam melunasi utangnya (Aryani & Rahardjo, 2024).

### 5. *Net Working Capital*

*Net Working Capital* adalah selisih antara keseluruhan total aset lancar dan kewajiban lancar (Handayani & Arrozi, 2023). *Net Working Capital* membantu dalam menilai tingkat likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dengan efektif dalam hal pemanfaatan aset (Nurjanah & Dewi, 2025).

## 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti tentang istilah-istilah yang terkait dengan masalah penelitian dengan tujuan untuk menyamakan perspektif antara peneliti dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Definisi ini dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari interpretasi yang berbeda dari variabel yang sama. Variabel yang dimasukkan dalam definisi operasional adalah variabel kunci atau penting yang dapat diukur secara operasional

dan dapat dipertanggung jawabkan (referensi harus jelas) (Pasaribu, 2022). Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
<i>Days Inventory Outstanding</i> (X1)	<i>Days Inventory Outstanding</i> mengukur jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya berdasarkan tingkat <i>inventory</i> dan <i>cost of goods sold</i> selama satu tahun.	$Days Inventory Outstanding = \frac{Inventory}{Cost of Goods Sold} \times 365$	Rasio
<i>Days Sales Outstanding</i> (X2)	<i>Days Sales Outstanding</i> mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima pembayaran atas penjualan berdasarkan tingkat <i>receivable</i> dan <i>sales</i> selama satu tahun.	$Days Sales Outstanding = \frac{Receivables}{Sales} \times 365$	Rasio
<i>Days Payable Outstanding</i> (X3)	<i>Days Payable Outstanding</i> mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi utangnya kepada pemasok berdasarkan tingkat <i>payable</i> dan <i>cost of goods sold</i> selama satu tahun.	$Days Payable Outstanding = \frac{Payables}{Cost of Goods Sold} \times 365$	Rasio
<i>Net Working Capital</i> (X4)	<i>Net Working Capital</i> menggambarkan posisi keuangan		Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
	jangka pendek perusahaan yang diukur melalui perbandingan <i>current assets</i> dan <i>current liabilities</i> .	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang menggambarkan atau mengilustrasikan data sebagaimana yang diperoleh, tanpa maksud untuk menggeneralisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019). Metode ini meliputi penghitungan nilai-nilai seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, dan nilai maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memahami distribusi fundamental dan pola data yang dikumpulkan sebelum dilakukan analisis lanjutan. Dalam konteks penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi umum dari masing-masing variabel, yaitu *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital*. Analisis ini sangat penting untuk memastikan apakah data tersebut sesuai untuk digunakan dalam model regresi data panel.

#### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda berbasis data panel, yang menggabungkan data lintas entitas (*cross-section*) dan runtut waktu (*time series*). Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika perilaku variabel di antara unit yang diamati dari waktu ke waktu, yang memperkaya informasi yang diperoleh dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan hanya satu jenis data. Pilihan model data panel didasarkan pada kemampuan mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda mempertimbangkan variasi temporal dan individual sehingga pengujian hubungan linear antar variabel menjadi lebih kuat.

Dalam penelitian ini, metode regresi analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding* dan *Net Working Capital* terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Rumus 26. Persamaan Model Regresi**

Keterangan:

- $Y$  : Kinerja Keuangan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien regresi dari  $X_1$ - $X_4$   
 $X_1$  : *Days Inventory Outstanding*  
 $X_2$  : *Days Sales Outstanding*  
 $X_3$  : *Days Payable Outstanding*  
 $X_4$  : *Net Working Capital*  
 $e$  : Standar Error

Penelitian ini menggunakan software EViews 12 sebagai alat analisis untuk mengolah data panel penelitian. Eviews adalah perangkat lunak statistik dan ekonometrika yang banyak digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data kuantitatif, terutama dalam bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis. Dengan dukungan fiturnya yang lengkap, Eviews memungkinkan pengolahan data yang mencakup elemen waktu (*time series*) dan unit observasi yang berbeda (*cross-section*) dalam satu kesatuan model panel data.

### 3.8 Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki, 2021) antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Model ini tidak memperhatikan

dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama selama berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik variabel *dummy* dapat digunakan dalam mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menangkap perbedaan intersep yang ada di antara perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam budaya kerja, cara manajemen, dan motivasi yang diberikan kepada karyawan. Namun, slop antar perusahaan sama. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

## 3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel yang memiliki variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu maupun dalam waktu. Pada *Random Effect Model* (REM), kesalahan syarat setiap perusahaan mengakomodasi perbedaan intersep. Keuntungan menggunakan model efek acak, yang mengeliminasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) dan *Generalized Least Square Technique* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan (Basuki, 2021) yakni sebagai berikut:

### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Ketentuan pengujian Uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section* F maupun *cross-section chi square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dan pengujian berhenti pada tahap ini.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section* F maupun *cross-section chi square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dan melanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu Uji Hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman yakni pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Ketentuan pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas dari *cross-section* random  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat adalah FEM dan pengujian berhenti pada tahap ini.
- b. Jika nilai probabilitas dari *cross section* random  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat adalah REM dan melanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

## 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji Chow memilih *Common Effect Model* (CEM) dan Uji Hausman memilih *Random Effect Model* (REM), tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang tepat digunakan, apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$  : *Random Effect Model* (REM)

Ketentuan pengujian Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah maka model yang cocok adalah *Random Effect Model* (REM).

Apapun hasil dari Uji *Lagrange Multiplier*, baik yang menunjukkan *Common Effect Model* (CEM) maupun *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang paling tepat digunakan, proses pengujian selesai pada tahap ini. Apabila hasil pemilihan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*, maka pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Hal ini mengacu pada perspektif Gujarati & Porter dalam Kosmaryati *et al.* (2019) yang mengungkapkan bahwa estimasi pada model data panel dengan pendekatan *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), sedangkan *common effect* dan *fixed effect* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan tetap harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Metode *Generalized Least Square* (GLS) memiliki keunggulan dalam menghasilkan estimasi yang efektif tanpa harus memenuhi asumsi klasik seperti normalitas, homoskedastisitas, dan non-autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang menggunakan *Random Effect Model* tidak memerlukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, model regresi yang menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* memerlukan uji asumsi klasik untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil estimasi.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah kumpulan tes statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi persyaratan dasar agar estimasi yang dihasilkan valid, tidak bias, dan efisien. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal

dalam model regresi. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB).

Menurut Basuki & Prawoto (2019) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen, atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi di antara variabel independen. Salah satu variabel independen dianggap ortogonal jika nilai korelasi mereka sama dengan nol. Matrik korelasi variabel-variabel independen dapat digunakan untuk menentukan apakah multikolinearitas ada atau tidak. Matrik ini dibuat dengan ketentuan berikut:

- a. Jika nilai matriks korelasi antar variabel independen lebih besar dari ( $>$ ) 0.90 maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar variabel independen lebih kecil dari ( $<$ ) 0.90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka uji tersebut disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, maka uji tersebut disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

### 3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F).

#### 3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) Pada dasarnya, uji signifikansi t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen terhadap penjelasan variabel dependen secara keseluruhan. Tingkat signifikansi ( $\alpha=10\%$ ) dan derajat kebebasan (df) ditentukan oleh rumus  $df = n - k - 1$ , di mana n adalah ukuran sampel dan k adalah jumlah variabel yang dianalisis.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $H_a$  ditolak).
- b. Jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_a$  diterima).

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikan)  $> 0,10$  maka  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas (signifikan)  $< 0,10$  maka  $H_a$  diterima.

#### 3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara bersamaan. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi

0,10 ( $\alpha = 10\%$ ), dengan derajat kebebasan yang ditunjukkan sebagai  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$ , di mana  $n$  adalah ukuran sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel yang dianalisis.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $H_a$  ditolak).
- b. Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_a$  diterima).

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikan)  $> 0,10$  maka  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas (signifikan)  $< 0,10$  maka  $H_a$  diterima.

### 3.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  antara nol dan satu, dengan nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) biasanya relatif rendah. Sebaliknya, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya tinggi.

**Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* yang diproksikan dengan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Days Inventory Outstanding* berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. *Days Sales Outstanding* berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. *Days Payable Outstanding* berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. *Net Working Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, dan *Net Working Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan *Working Capital Management* yang berhubungan dengan Teori *Cash Conversion Cycle* dan Teori *Trade-Off*.

### 2. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan, perusahaan disarankan untuk tetap menjaga efektivitas pengelolaan modal kerja yang telah dilakukan sebelumnya, karena pengelolaan modal kerja yang efektif terbukti memengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Namun demikian, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat likuiditas yang dimiliki agar aset lancar tidak berada pada tingkat yang terlalu tinggi. Tingginya likuiditas tidak selalu menjamin peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa dana yang ada tidak hanya berfungsi sebagai cadangan likuiditas, tetapi juga dimanfaatkan secara lebih produktif untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan menghasilkan laba.
- b. Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan melalui pengelolaan persediaan, piutang, dan utang usaha karena dapat mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas. Selain itu, investor perlu menilai apakah tingkat likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang wajar, sehingga aset lancar yang dimiliki tidak hanya berfungsi sebagai penyangga likuiditas tetapi juga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

- c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen modal kerja dan kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan *intellectual capital*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi atau karakteristik sektor untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam terkait hubungan antar variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Ahammed, M. Y., & Tazminur, S. (2024). The Nexus Between Working Capital Management and Profitability in the Cement Industry of Bangladesh. *BAIUST Academic Journal*. <https://journal.baiust.ac.bd/dec2024vol15issue1s2/>
- Aini, S., Masyadi, M., & Sudirman, M. A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(2), 424–435. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i2.336>
- Akhter, A. (2021). Impact of Working Capital Management on Performance of Manufacturing Firms: Evidence from Bangladesh. *Journal of Banking & Financial Services*, 109. <https://s.id/fbsduarticleview114>
- Akhund, S. A., & Qazi, L. T. (2023). Nonlinear impact of Excess Working Capital on the Firm Performance. *Business & Economic Review*., 15(1). <https://doi.org/10.22547/BER/15.1.5>
- Amalia, A. D., & Basir, B. (2025). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020–2023. *Inovasi Keuangan: Jurnal Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). <https://journalversa.com/s/index.php/jka/article/view/421>
- Aminu, Y., & Zainudin, N. (2015). A review of anatomy of working capital management theories and the relevant linkages to working capital components: A theoretical building approach. *European Journal of Business and Management*, 7(2), 10–18. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/19104>
- Anggraini, L., & Mulyantini, S. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Modal *Jurnalku*, 4(4), 400–415. <https://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/view/1151>
- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/205/199>
- Arini, G. Y. S. P., & Safri. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk Pada Periode 2017–2020 dengan Menggunakan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets,

- dan Return On Equity. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 206–218. <https://jom.unsuraya.ac.id/index.php/jima/article/view/160>
- Aryani, M. E., & Rahardjo, S. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Cash Conversion Cycle (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47927>
- Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 597–606. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Basuki, A. ., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.
- Basyith, A., Djazuli, A., & Fauzi, F. (2021). Does working capital management affect profitability? Empirical evidence from Indonesia listed firms. *Asian Economic and Financial Review*, 11(3), 236. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.113.236.251>
- Belinda, J., & Parameswari, R. (2024). Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *ECo-Sync: Economy Synchronization*, 1(4). <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/es/article/view/1689>
- Benardi, B., & Bakara, M. V. (2012). Mengukur Cash Conversion Cycle Perusahaan Terbuka Operator Telekomunikasi Seluler Di Indonesia Dalam Keterkaitannya Dengan Kinerja Pengelolaan Modal Kerja. *InComTech: Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*, 3(1), 27–48. <https://doi.org/10.22441/incomtech.v3i1.1112>
- Boegiyati, D. (2024). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan keputusan pembiayaan: Tinjauan teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 134–149. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/3944>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning
- Dessy, B., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Dewi, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2),

125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>

- Faulkender, M., & Wang, R. (2006). Corporate financial policy and the value of cash. *The Journal of Finance*, 61(4), 1957–1990. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2006.00894.x>
- Feoh, F. C. F., Amtiran, P. Y., Faah, Y. S., & Ndoen, W. M. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2020-2022. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(4), 1157–1167. <https://doi.org/10.70581/glogy.v6i4.19364>
- Ferli, O., Haryanti, E., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Pengaruh Management Working Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1924–1951. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4232>
- Firmansyah, J., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2018). Does working capital management affect the profitability of property and real estate firms in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 694–706. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/2438>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginoga, A. N., Zulfainarni, N., & Andati, T. (2025). The Influence of Working Capital Management, Financial Charges, and Macroeconomics On Profitability in The Building Construction Sub-Sector. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 499. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.499>
- Halik, B. R., Supeni, E., & Danirizka, Y. S. (2024). Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (2020-2022): Dampak dari Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Leverage. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 2(2), 82–94. <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jeps/article/view/441>
- Halimah, N., Elly, M. I., & Vidiyastutik, E. D. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *Growth*, 22(2), 314–323. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/growth-journal/article/view/5368/4084>
- Handayani, H., & Arrozi, M. F. (2023). Pengaruh Net Working Capital, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Intellectual Capital Pada Kinerja Perusahaan. *Sinomika Journal*, 2(3), 457–492. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i3.1349>
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hill, M. D., Kelly, G. W., & Highfield, M. J. (2010). Net operating working capital behavior: a first look. *Financial Management*, 39(2), 783–805.

<https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2010.01092.x>

- Huynh, T. X. T., Nguyen, T. T. H., & Nguyen, C. Van. (2025). The impact of working capital management on the financial performance of listed enterprises: an empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2473033>
- Inrico, I., Sulastri, S., & Malinda, S. (2023). The Effect of Working Capital Management and Intellectual Capital on Firm Performance in Food and Beverages Industry Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Management*, 6(3), 223–246. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n3.2152>
- Kabuye, F., Kato, J., Akugizibwe, I., & Bugambiro, N. (2019). Internal control systems, working capital management and financial performance of supermarkets. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1573524>
- Kemenperin. (2024). *Kemenperin Jaring dan Kembangkan IKM Pangan Inovatif melalui Program Indonesia Food Innovation 2024*. <https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-jaring-dan-kembangkan-ikm-pangan-inovatif-melalui-program-indonesia-food-innovation-2024>
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122. <https://doi.org/10.35968/09f3gj28>
- Khoa, D. D., Anh, P. T. T., & Duyen, L. T. M. (2020). Testing trade-off theory between networking capital and firm value: Empirical evidence from Vietnam. *Annals of Financial Economics*, 15(03), 2050013. <https://doi.org/10.1142/S201049522050013X>
- Kiyamaz, H., Haque, S., & Choudhury, A. A. (2024). Working capital management and firm performance: A comparative analysis of developed and emerging economies. *Borsa Istanbul Review*, 24(3), 634–642. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.03.004>
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia tahun 2011-2016 dengan regresi data panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10–20. <https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/view/27932>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lopa, Z. L. A., & Nuraeni, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 6(2), 178–191. <https://doi.org/10.31605/jepa.v6i2.3648>

- Miftahuddin, M., & Sampurno, R. D. (2023). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Stock Conversion Period, Average Collection Period, Payable Deferral Period, Dan Net Receivable Period Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Current Ratio, Leverage Dan Firm Size Sebagai Variabel Control. *Diponegoro Journal of Management*, 12(2), 2337–3792. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41762/0>
- Miftahudin, H. (2023). *Industri Mamin Jadi Motor Utama Pertumbuhan Pengolahan Nonmigas*. Metrotvnews. <https://www.metrotvnews.com/read/koGCVp8n-industri-mamin-jadi-motor-utama-pertumbuhan-pengolahan-nonmigas>
- Mitaliani, R., & Rasyid, R. (2023). The Impact of Working Capital Management on Profitability with Leverage as an Moderating Variable in Basic Industrial and Chemical Sectors. *Ninth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2022)*, 586–594. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6\\_51](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6_51)
- Ngo, D. N. P., & Van Nguyen, C. (2022). Effect Of Working Capital Management On The Performance Of Listed Firms In Emerging Markets: Evidence In Vietnam. *Webology*, 19(2). <https://www.webology.org/abstract.php?id=1582>
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098>
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Purwodadi: Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Nurhidayat, D., & Thamrin, H. (2023). The Impact of Working Capital Management on Financial Performance, Evidence from Automotive & Components Industry. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(02), 993–1004. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i2-44>
- Nurhidayat, D., & Tharmin, H. (2023). The impact of working capital management on financial performance, evidence from automotive & components industry. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(2), 993–1004. <https://ijefm.co.in/v6i2/44.php>
- Nurjanah, L., & Dewi, I. P. (2025). The Influence of Net Working Capital and Sales Growth on Company Financial Performance (A Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018–2022). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(1), 7895–7906. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/7487/2883>
- Odhowa, F. M., & Mutswenje, V. S. (2023). *Cashflow Management Activities and Financial Performance of Manufacturing Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya*. Kenyatta University. <https://ir-library.ku.ac.ke/items/a4a480da-6e7f-4cfa-b205-253ee5e7c628>

- Odusanya, I. A., Yinusa, O. G., & Ilo, B. M. (2018). Determinants of firm profitability in Nigeria: Evidence from dynamic panel models. *SPOUDAI-Journal of Economics and Business*, 68(1), 43–58. <https://spoudai.org/index.php/journal/article/view/140>
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Onuorah, E. N., & Uchegbu, C. U. (2025). Cash Conversion Cycle and Financial Performance of Quoted Industrial Goods Firms In Nigeria. *International Review of Financial Studies*, 2(3), 188–218. <https://journals.unizik.edu.ng/irops>
- Pasaribu, B. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah) 1*. 1(1), 48. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/889>
- Putri, G. ., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Rahmadani, S. G., & Demi Pangestuti, I. R. (2024). Does Working Capital Management Impact Profitability? A Study on ASEAN-5 Food and Beverage Companies. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 17(2). <https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/view/55169>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, Z. D., Zafran, H., & Samiono, B. E. (2024). Manajemen Modal Kerja, Corporate Governance, dan Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Indonesia. *Transformasi*, 7(2). <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/Tfs/article/view/2750>
- Rahmawati, R., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2021). Penilaian Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dan Kinerja Keuangan pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 316–329. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2500>

- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. *Marine Policy*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>
- Richards, V. D., & Laughlin, E. J. (1980). A cash conversion cycle approach to liquidity analysis. *Financial Management*, 32–38. <https://www.jstor.org/stable/3665310>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2003). *Fundamentals of Corporate Finance*. USA: Mc-Graw-Hill Companies.
- Saputra, A., Thirafi, A. Z., Fasih, M. F. K., Margaretha, F., & Lestari, H. S. (2024). Capital Structure Effect On Net Working Capital And Asset Management To Profitability. *Jurnal Ekonomi*, 29(1). <https://doi.org/10.24912/je.v29i1.2095>
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management* (p. 212). Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Sembiring, I. A. B., Aminuddin, A., & Ningsih, H. T. K. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 161–175. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4295>
- Setiawan, I., & Rusqiati, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 71–84. <https://journal-stieibjm.com/index.php/juma/article/view/44>
- Sihombing, S. C., Sherina, S., Purnama, I., & Saputra, H. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Capital Expenditure, Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2021. *Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 82–92. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/index.php/lucrum/article/view/4287>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Vol. 11, Issue 1). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Vo, T. Q., & Ngo, N. C. (2023). Does working capital management matter? A comparative case between consumer goods firms and construction firms in Vietnam. *Cogent Business & Management*, 10(3), 2271543. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2271543>
- Wulandari, K. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2015). *Bahtera Inovasi*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.31629/bi.v5i2.4560>
- Yakura, P. I., & Usman, S. (2025). An Empirical Analysis of Working Capital Management Components and Their Impact on the Financial Performance of Listed Pharmaceutical Companies in Nigeria. *Journal of Management Science and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.70382/bejmse.v8i7.027>
- Yousaf, M., Bris, P., & Haider, I. (2021). Working capital management and firm's profitability: Evidence from Czech certified firms from the EFQM excellence model. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1954318>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–122. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/3108](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/3108)
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 3(2), 200–211. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/view/993>